

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA
BI 7 DAY *REVERSE REPO RATE* DAN KURS US DOLLAR
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM IDX 30
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Anisa Nopriani
Nim : 1800861201150
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI TAHUN 2023**

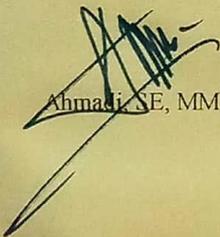
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

NAMA : ANISA NOPRIANI
NIM : 1800861201150
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN
JUDUL : PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA BI 7 DAY REVERSE REPO RATE DAN KURS US DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM IDX 30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk Uji Skripsi dan Komperhensip sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I



Ahmadi, SE, MM

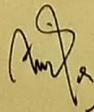
Jambi, 5 Agustus 2022
Dosen Pembimbing II



Susi Artati, SE, M.S.Ak

Mengatahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen



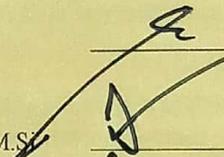
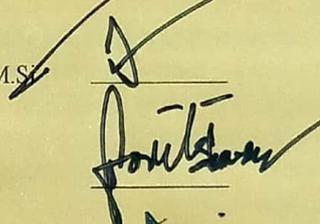
Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komperhensip Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 September 2022
Jam : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

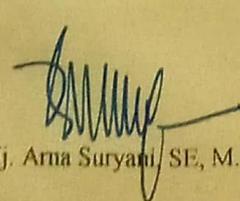
PANITIA PENGUJI

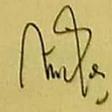
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	R. Adisetiawan, SE, MM	
Sekretaris	Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	
Penguji Utama	Fadil Iskandar, SE, MM	
Anggota	Ahmadi, SE, MM	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ANISA NOPRIANI

NIM : 1800861201150

PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN

JUDUL : PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA BI 7 DAY REVERSE REPO RATE DAN KURS US DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM IDX 30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penjabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program manajemen fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 5 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Anisa Nopriani
(1800861201150)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11).
Jangan terlalu nyaman pada keadaan yang tidak akan membawamu kemana-mana.
Maka dari itu untuk merubah diri sendiri dari zona nyaman kita harus lebih berusaha dan jangan lupa diiringi dengan doa. (Penulis)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Subhanahu wa ta’ala

- Bapak dan Mama saya tercinta
Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih saya yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak saya Heri Suherman dan mama saya Ade Eem Hernawati yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas.
- Kakak dan Abang saya tercinta
Untuk kakak saya Ria Fitriyani dan Abang saya Kiki Lugina terimakasih telah memberikan dukungan serta sarannya dan saya mohon maaf karena belum bisa membalasnya.
- Teman-teman saya tercinta
Untuk Sherina, Utari, Ester, dan Ramadi terimakasih telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi, serta untuk Diah, Rahel, Lia, Poppy, Nawi, Wira, Kak Iftak, Kak Virda terimakasih telah memberkan dukungan kepada saya.

ABSTRACT

ANISANOPRIANI/1800861201150/THE EFFECT OF THE INFLATION RATE, INTEREST RATE AND UD DOLLAR EXCHANGE RATE ON THE IDX 30 STOCK PRICE INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2021 PERIOD/1st ADVISTOR AHMADI SE,MM/2st ADVISTOR SUSI ARTATI SE, MM.

The purpose of this study is to find out how the effect of the Inflation Rate, Interest Rate, and US Dollar exchange rate simultaneously and partially on the IDX 30 stock price index for the 2016-2021 period.

This study uses quantitative analysis methods and the type of data used is secondary data obtained from the website. The analytical tools used in this research are multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination. The analytical tool used in analyzing the data is SPSS.

The object of this research is the inflation rate, interest rate and US Dollar exchange rate which are estimated to affect the IDX 30 stock price index.

Results of the f test show that f_{count} is greater than f_{table} ($4,441 > 2,74$), which means it can be seen that simultaneously the independent variables Inflation Rate, Interest Rate and US Dollar Exchange have a significant effect on the dependent variable IDX 30 Stock Price Index.

Conclusion of the t test are that the inflation rate has a positive effect on the IDX 30 Stock Price Index, the Interest Rate has a negative effect on the IDX 30 Stock Price Index and the US Dollar Exchange rate has a negative effect on the IDX 30 Stock Price Index.

KATA PENGHANTAR

Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA BI 7 DAY REVERSE REPO RATE DAN KURS US DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM IDX 30 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala beserta Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Ada kesempatan ini saya juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Heri, SE, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA. CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, M.M selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmadi, SE, MM selaku dosen pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan bantuan dan masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Susi Artati, SE, M.S.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah menerima dengan baik dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi, motivasi dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak R. Adisetiawan, SE, M.M selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Fadil Iskandar, SE, M.M selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritikan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman Ekonomi Manajemen angkatan 2018 yang selama empat tahun telah bersama-sama, terimakasih untuk segala pengalamannya semoga kita semua dipermudah dalam segala urusan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, 5 Agustus 2022

Anisa Nopriani
(1800861201150)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 Manajemen	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	16
2.1.1.3 Pasar Modal	17
2.1.1.4 Saham	18
2.1.1.5 Harga Saham	19
2.1.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.1.1.7 Indeks Harga Saham IDX 30.....	21
2.1.1.8 Makroekonomi	22
2.1.1.9 Inflasi	23
2.1.1.10 Tingkat Suku Bunga (BI-7 Day Reverse Repo Rate).....	25

2.1.1.11 Nilai Tukar Rupiah	26
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	28
2.1.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham	28
2.1.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham	29
2.1.1.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham..	30
2.1.3 Penelitian Terdahulu	31
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	33
2.1.5 Hipotesis	35
2.2 Metode Penelitian.....	36
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	36
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	36
2.2.3 Metode Analisis	37
2.2.4 Populasi Dan Sampel	37
2.2.5 Alat Analisis.....	38
2.2.6 Uji Kualitas Data.....	39
2.2.7 Uji Hipotesis	41
2.3 Operasional Variabel.....	45
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	47
3.1 Bursa Efek Indonesia	47
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	47
3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	56
3.2 Saham Gbungan IDX 30	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Uji Kualitas Data.....	59
4.1.2 Regresi Linier Berganda	63
4.1.3 Uji Hipotesis	65
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	68
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30	69
4.2.2 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30	70

4.2.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham IDX 30.....	70
4.2.2.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham IDX 30	71
4.1.2.3 Pengaruh Kurs US Dollar Terhadap Harga Saham IDX 30	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78



Grafik	Halaman
1.1 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi	6
1.2 Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga	7
1.3 Grafik Perkembangan Kurs US Dollar	8
1.4 Grafik Perkembangan Indeks Harga Saham IDX 30	9



Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Dahulu	31
2.2 Tabel Oprasional Variabel	44
3.1 Tabel Daftar Saham Anggota IDX 30.....	56
4.1 Tabel Hasil Uji Normalitas	58
4.2 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	59
4.3 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	60
4.4 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda.....	62
4.5 Tabel Hasil Uji F Pada Indeks IDX 30	64
4.6 Tabel Hasil Uji T Pada Indeks IDX 30	65
4.7 Tabel Hasil Koefisien Determinasi	66



Gambar	Halaman
2.1 Gambar Bagan Kerangka Pemikiran.....	34
3.1 Gambar Stuktur Organisasi Indonesia	55
2.1 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, pasar modal kini telah berkembang sangat, bahkan sudah menjadi salah satu tujuann investasi menarik bagi para investor baik dari dalam maupun luar negeri. Investasi saham merupakan investasi yang paling banyak diminati di pasar modal karena investasi saham memberikan dua keuntungan bagi investor yaitu *capital gain* dan *dividen*. Adanya informasi yang relevan dan terpercaya mengenai dinamika *stock price* di pasar modal yang sangat diperlukan oleh para investor untuk dapat memeperoleh keuntungann maksimum atas dana yang ditanamkannya. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli saham perusahaan yang bagi mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek.

Harga saham dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu perusahaan karena seberapa kuat pasar bursa mampu ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan pada pengamatan para investor mengenai prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu, karena harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan

investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh ekonomi makro dan fundamental perusahaan.

Setiap sekuritas memiliki intensitas yang berbeda-beda dalam transaksi di pasar modal. Sebagian sekuritas mampu aktif di perdagangan, namun sebagian juga bersifat pasif. Intensitas transaksi saham ini akan berdampak pada nilai Indeks Harga Saham yang merupakan cerminan dari pergerakan harga saham yang nantinya akan mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Penilaian investasi saham dapat dibagi menjadi dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal menitik beratkan pada bagaimana memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator harga saham lainnya melalui studi grafik historis. Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja tidak disebut inflasi. Kenaikan inflasi berdampak pada biaya perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang didapat oleh perusahaan maka profitabilitas akan meurun, menurunnya profitabilitas perusahaan investor lebih berhati-hati dalam

melakukan dan memilih transaksi, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian yang kondusif untuk menghindari risiko yang ditimbulkan akibat inflasi yang tinggi.

Suku bunga adalah bentuk cerminan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tingkat suku bunga serta diumumkan ke publik (Bank Indonesia, 2020). Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* yang berlaku efektif sejak tahun 2016, menggantikan *BI Rate*. Kebijakan baru ini memiliki rentang waktu yang lebih singkat, yakni 7 hari dan kelipatannya (*14 days, 21 days, dan seterusnya*). Artinya, tidak perlu menunggu hingga satu tahun untuk bisa melakukan penarikan dana yang disimpan di BI. Meskipun suku bunganya lebih kecil daripada *BI Rate*, hasilnya lebih baik dan berdampak pada kelancaran penyaluran pinjaman. Selain itu, *BI 7 Days Repo* membantu menjaga pengeluaran dan pemasukan nasabah tetap stabil. Sehingga, menghindari risiko kredit macet. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai acuan yang

baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*.

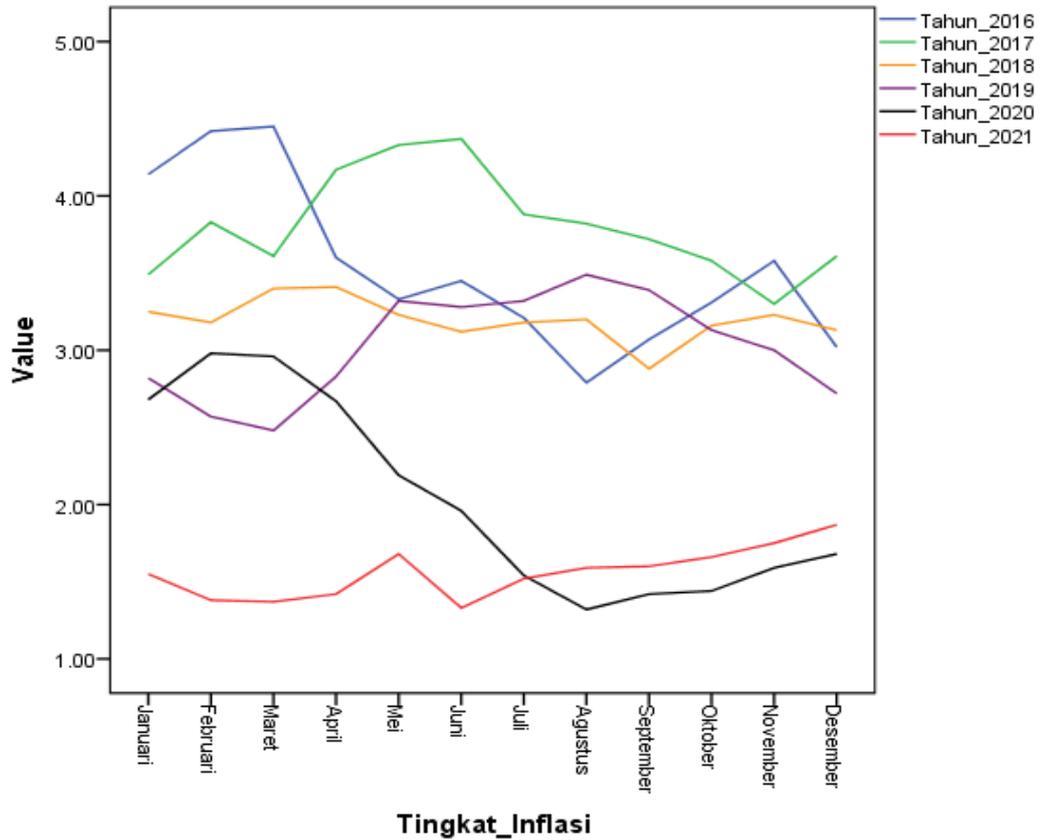
Informasi lain yang sering dipertimbangkan investor adalah tingkat bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak pada melunjaknya biaya modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami persaingan dalam investasi. Disamping itu tingkat suku bunga yang tinggi bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Sebaliknya tingkat suku bunga yang rendah, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan akan berdampak keinginan masyarakat untuk menabung, sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat yang rendah. Dengan demikian logis tingkat suku bunga akan berdampak terhadap harga saham.

Harga mata uang domestik terhadap harga mata uang asing. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap Dollar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal di luar negeri, sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka produk Indonesia di luar negeri menjadi lebih murah. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Artinya, jika inflasi

menurun maka dapat memberikan sinyal positif bagi para pemodal di pasar modal. Sinyal positif ini dapat mendorong pembelian saham-saham oleh investor, sehingga jika dilakukan secara bersamaan akan meningkatkan atau menguatkan nilai-nilai saham yang ada.

Alasan penulis memilih IDX 30 karena merupakan perusahaan yang tingkat likuiditas paling bagus di antara 45 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45. IDX 30 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham tercatat di BEI yang juga berasal dari saham indeks LQ45 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Banyak sekali faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan, selain menggunakan rasio likuiditas yang biasanya memang digunakan sebagai suatu indikator penilai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah asset lancar tertentu menjadi uang kas. Faktor lain yang dapat digunakan sebagai indikator penilaian tingkat likuiditas perusahaan diantaranya volume perdagangan, nilai dan frekuensi (jumlah transaksi). Faktor lainnya adalah tingkat kepemilikan asing.

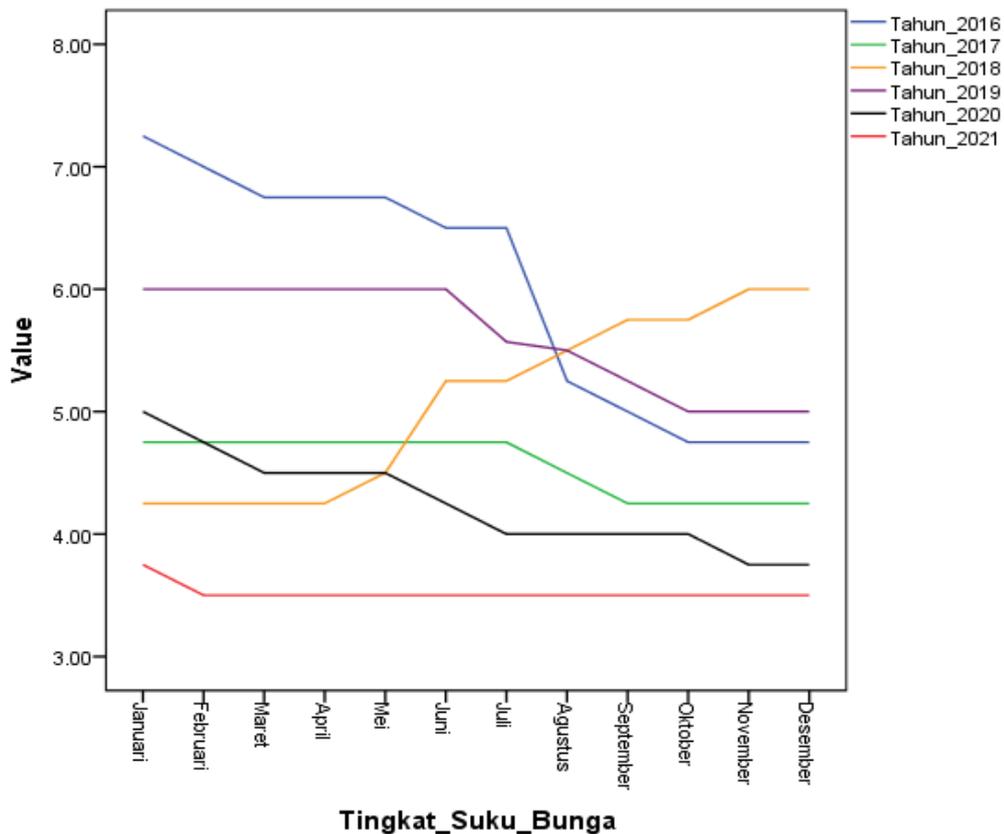
Grafik 1.1
Data Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode 2016 – 2021
(Dalam persen)



Sumber data : www.bi.go.id

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan total tingkat inflasi selama Periode 2016-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 yaitu sebesar 14,45% dan Tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Juni 2021 yaitu sebesar 1,33%.

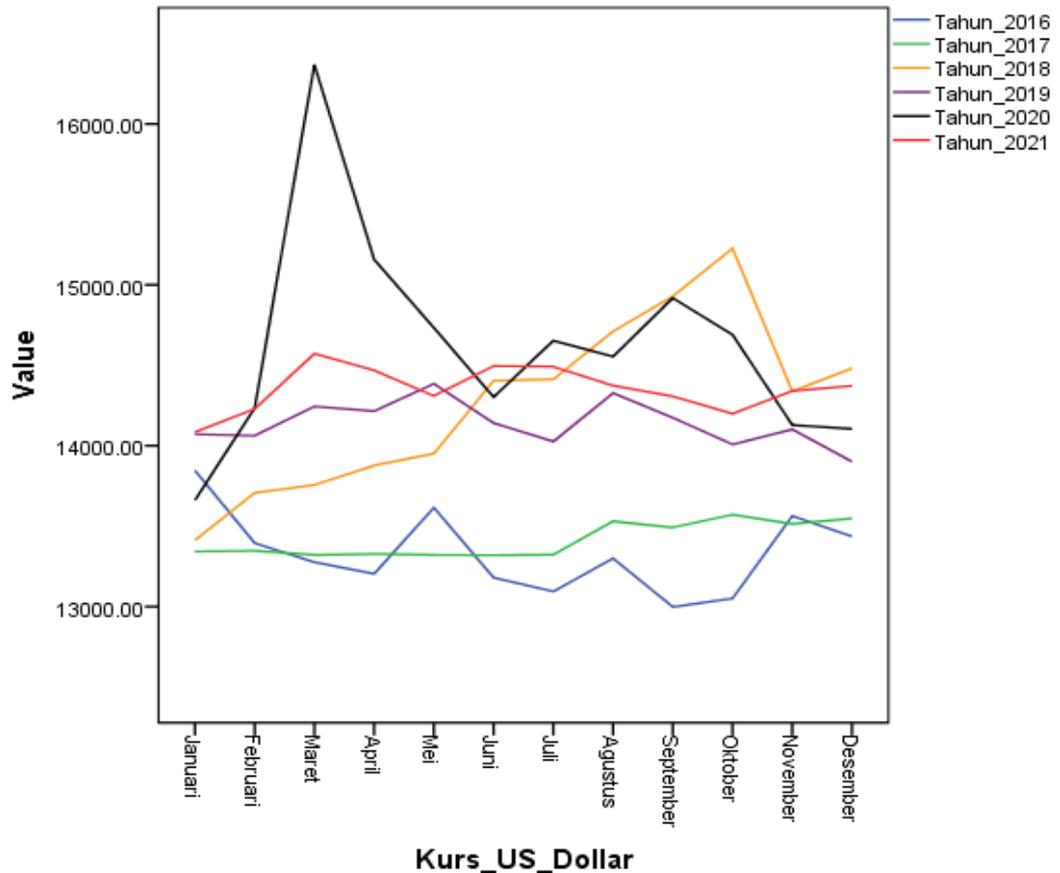
Grafik 1.2
Data Perkembangan Tingkat Suku Bunga
Periode 2016 – 2021
(Dalam persen)



Sumber data : www.bi.go.id

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan Tingkat Suku Bunga selama Periode 2016-2021 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi seperti grafik sebelumnya. Perkembangan Tingkat Suku Bunga tertinggi terjadi pada Januari 2016 yaitu sebesar 7,25% dan terendah terjadi pada bulan Februari sampai Desember tahun 2021 yaitu sebesar 3,50% .

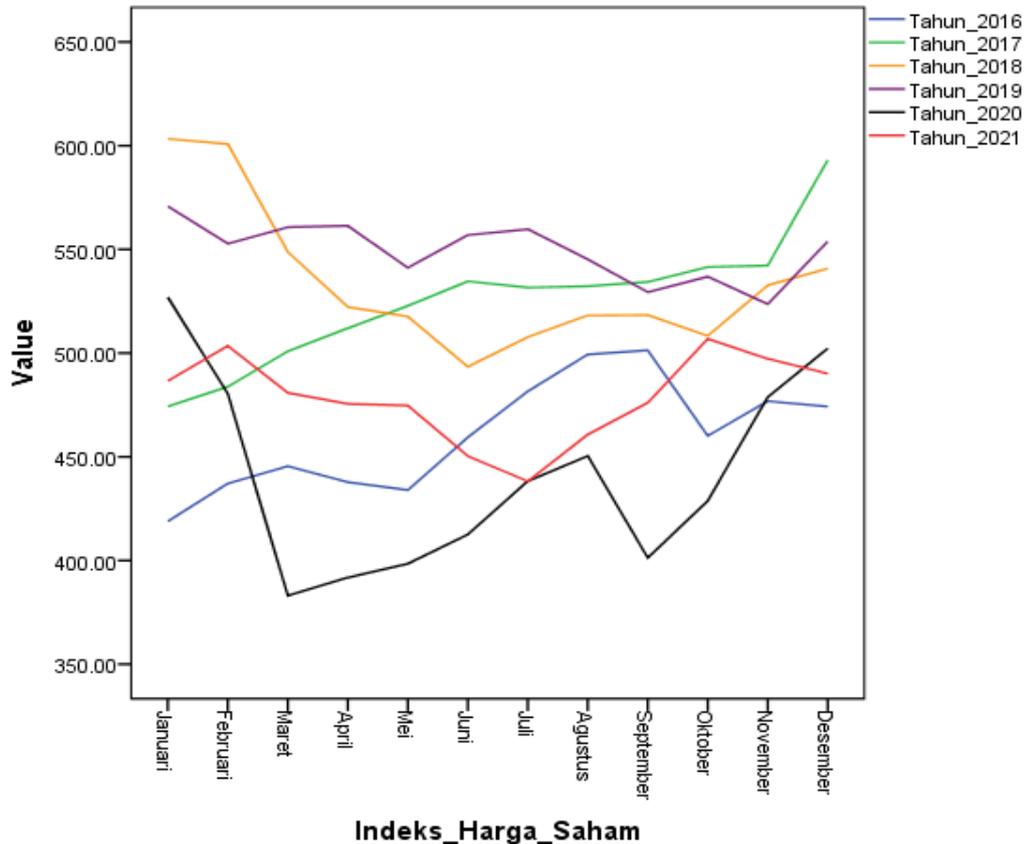
Grafik 1.3
Data Perkembangan Kurs US Dollar
Periode 2016 – 2021
(Dalam rupiah)



Sumber data : www.satudata.kemendag.go.id

Berdasarkan Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar selama Periode 2016-2021 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah tertinggi terjadi pada Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 16.367 dan yang terendah terjadi pada September 2016 yaitu sebesar Rp. 12.998.

Grafik 1.4
Data Perkembangan Indeks Harga Saham IDX 30
Periode 2016 – 2021
(Dalam rupiah)



Sumber data : www.investing.com

Berdasarkan Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks harga saham IDX 30 selama periode 2016-2021 menunjukkan perkembangan berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan indeks harga saham IDX 30 tertinggi terjadi pada Januari 2018 yaitu sebesar Rp. 603.31 dan terendah terjadi pada September 2020 yaitu sebesar Rp. 401,32.

Pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti :

Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017) adalah secara simultan inflasi, suku bunga SBI, dan kurs (IDR/USD) berpengaruh terhadap indeks LQ-45, inflasi berpengaruh positif terhadap indeks LQ-45, suku bunga SBI dan kurs rupiah (IDR/USD) berpengaruh negatif terhadap indeks LQ-45.

Abdul Karim (2021) adalah secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Septa Lukman Andes dan Aryo Prakoso (2017) adalah Secara simultan inflasi, kurs rupiah dan suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Kurs rupiah yang berpengaruh terhadap *return* saham, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Yusnita Jayanti, Darminto, dan Nengah Sudjanah (2014) adalah secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Indeks *dow jones* dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Yusnita Jayanti, Darminto, dan Nengah (2014) adalah secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG, secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul : **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga BI 7 Day Reverse Repo Rate dan Kurs US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**. Peneliti berharap dapat menemukan kesimpulan yang berbeda dari penelitian yang terdahulu dan dapat mencari pokok permasalahan yang lebih akurat untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 yaitu sebesar 14,45% dan Tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Juni 2021 yaitu sebesar 1,33%. Hal ini diperkirakan akan berdampak kepada Indeks Harga Saham IDX 30.
2. Tingkat Suku Bunga tertinggi terjadi pada Januari 2016 yaitu sebesar 7,25% dan terendah terjadi pada bulan Februari sampai Desember tahun 2020 yaitu sebesar 3,50% . Hal ini diperkirakan akan berdampak kepada Indeks Harga Saham IDX 30.
3. Nilai Tukar Rupiah tertinggi terjadi pada Maret 2020 yaitu sebesar Rp. 16.367 dan yang terendah terjadi pada September 2016 yaitu sebesar Rp. 12.998. Hal ini diperkirakan akan berdampak kepada Indeks Harga Saham IDX 30.

4. Indeks harga saham IDX 30 tertinggi terjadi pada Januari 2018 yaitu sebesar Rp. 603.31 dan terendah terjadi pada September 2020 yaitu sebesar Rp. 401,32. Hal ini diperkirakan akan berdampak kepada Indeks Harga Saham IDX 30.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Akademik

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta sumbangan pemikiran dalam hal pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan harga saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti yang akan membahas masalah yang sama untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Investor

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi tambahan yang dapat dipertimbangkan sebelum mengambil sebuah keputusan dengan variabel yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran baik ke ide atau saran untuk membantu perusahaan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.2 Manajemen

Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaa, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2013:6). Menurut Hasibuan (2010:1), Manajemen adalah suatu seni dan ilmu yang mengatur pemanfaatan suber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian manajemen menurut Hery (2017:7) merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Dari berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan orang lain, secara efektif dan efisien.

Berikut ini elemen fungsi dari manajemen menurut Siswanto (2016:3) adalah:

1. Perencanaan

Suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian

Suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

3. Pengarahan

Suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk mencapai tujuan bersama.

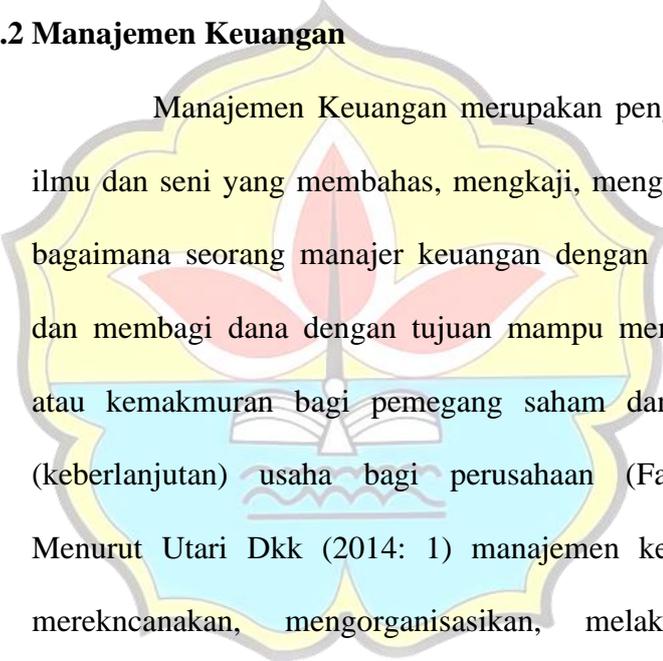
4. Permotivasi

Suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan yang memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

5. Pengendalian/Pengawasan

Suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective action*).

2.1.1.2 Manajemen Keuangan



Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2014:2). Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Sedangkan pengertian Manajemen Keuangan menurut Kasmir (2010:22) adalah seni dan ilmu untuk *manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal (Kasmir, 2014:182). Menurut Tandelilin (2010:26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan menurut Widoatmojo (2012:15) Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pasar modal adalah suatu tempat pertemuan antara pihak yang berlebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan memperjual belikan dana-dana yang berjangka panjang atau memperjual belikan skuritas.

2.1.1.4 Saham

Saham adalah surat berharga yang mempunyai sifat kepemilikan dimana pemilik saham merupakan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:183-184). Menurut Fahmi (2014:270-271) Saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Darmaji (2011:5) Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang mempunyai sifat kepemilikan dan merupakan tanda bukti pernyataan modal/dana pada suatu perusahaan dan memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*). Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut.

2.1.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102). Harga saham dapat berubah dalam dengan cepat dalam hitungan waktu yang singkat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas harga saham tersebut (Darsono dan R. Eki, 2018:70). Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas harga saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri saat perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor nonekonomi, seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.1.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat mengalami perubahan yang sangat cepat dalam waktu yang singkat. Semakin banyak investor yang membeli saham maka cenderung mengalami kenaikan harga suatu saham. Demikian sebaliknya, semakin banyak investor menjual sahamnya maka cenderung mengalami penurunan harga suatu saham.

Berikut ini adalah beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi harga saham menurut Rahardja dan Manurung (2014:167), yaitu:

1. Penggabungan usaha, pembelian saham, peleburan usaha atau pembentukan usaha patungan.
2. Pemecahan deviden saham atau pembagian deviden saham.
3. Pendapatan dari pembegian deviden yang sifatnya luar biasa.
4. Perolehan atau kehilangan kontrak penting.
5. Produk dan penemuan produk yang berarti.
6. Perubahan dalam pengendalian atau perubahan dalam manajemen.
7. Penjualan tambahan efek kepada masyarakat atau secara terbatas yang material jumlahnya.
8. Pembelian atau kerugian penjualan aktiva yang material.
9. Perselisihan tenaga kerja yang relative penting.
10. Tuntutan hukum yang penting terhadap perusahaan, dan direktur komisaris perusahaan.
11. Pengajuan tawaran atau pembelian efek perusahaan.
12. Penggantian akuntan yang mengaudit perusahaan.

2.1.1.7 Indeks Harga Saham IDX 30

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan merupakan pergerakan harga saham sejak

mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu (Sunariyah, 2011:140).

Indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala (Bursa Efek Indonesia, 2021)

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks acuan baru sejak tanggal 23 April 2012 yaitu IDX 30. IDX 30 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 30 saham tercatat di BEI yang juga berasal dari saham indeks LQ45 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Jika jumlah indeks LQ45 mengukur kinerja 45 saham, maka saham-saham yang terdaftar IDX 30 merupakan saham-saham yang sudah melalui proses spesifikasi yang lebih ketat sehingga hanya menyisakan 30 saham saja.

Rumus untuk menghitung Indeks Harga Saham adalah sebagai

$$\text{berikut: Indeks Harga Saham IDX30} = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

Keterangan :

- H_t = Total semua harga saham pada waktu yang berlaku
- H_o = Total harga semua saham pada waktu dasar

2.1.1.8 Makroekonomi

Ekonomi makro adalah sebagai suatu cabang dari ilmu ekonomi, berkaitan dengan permasalahan kebijakan tertentu, yaitu permasalahan kebijakan makro (Boediono, 2014:1). Menurut (Sukirno, 2016:4) Makroekonomi adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan keseluruhan pengusaha dan perubahan-perubahan keseluruhan ekonomi. Sedangkan menurut (Priyono, 2016:4) Makroekonomi adalah menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan ekonomi. Adapun permasalahan kebijaksanaan makro mencakup dua permasalahan pokok menurut (Boediono, 2014:1) yaitu :

1. Masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana mengendalikan perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun, agar terhindar dari tiga “penyakit makro” utama yaitu: inflasi, pengangguran dan ketimpangan dalam neraca pembayaran.
2. Masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan. Masalah ini adalah mengenai bagaimana kita mengendalikan perekonomian kita agar ada keserasian dalam pertumbuhan penduduk, pertumbuhan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Pada dasarnya masalahnya juga berkisar pada bagaimana menghindari ketiga penyakit

makro di atas, hanya prefektif waktunya adalah lebih panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun)

2.1.1.9 Inflasi

Inflasi adalah terjadinya kecenderungan peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:157). Menurut Murni (2013:202) Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Menurut Sukirno (2011:165) Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Menurut Boediono (2014:155) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik dan secara terus menerus. Sedangkan menurut M. Natsir (2014:253) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain. Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan presentasi yang sama. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah suatu peristiwa kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus. Menurut definisi ini, kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan

sebagai inflasi. Inflasi menyebabkan harga barang impor lebih murah daripada barang yang dihasilkan didalam negeri. Maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat.

Ada berbagai cara untuk menggolongkan macam inflasi menurut (Boediono, 2014, 156) yaitu:

1. Didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut. Disini kita bedakan beberapa macam inflasi:
 - a. Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
 - d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)
2. Atas dasar sebab musabab awal dari inflasi, atas dasar ini dapat dibedakan menjadi dua macam inflasi:
 - a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
 - b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.
3. Berdasarkan asal dari inflasi. Dapat dibedakan menjadi:
 - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Menghitung tingkat inflasi IHK dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100$$

Dimana :

IHK_n : Indeks Harga Konsumen
periode saat ini

IHK_{n-1} : Indeks Harga Konsumen
periode lalu

2.1.1.10 Tingkat Suku Bunga (*BI-7 Day Reverse Repo Rate*)

Tingkat suku bunga adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter (Siamat, 2010:139). Menurut Boediono (2014:76) Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Menurut Hunan (2014:147) tingkat suku bunga merupakan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Menurut M. Nasir (2014:104) tingkat suku bunga merupakan sinyal berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang dalam pencapaian target inflasi. Sedangkan menurut Sunariyah (2013:80) Suku Bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan

prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Ada beberapa teori tingkat suku bunga menurut kaum klasik tingkat bunga merupakan hasil interaksi antara tabungan dan investasi. Teori klasik menyatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung.

2.1.1.11 Nilai Tukar (Kurs UD Dollar)

Nilai tukar adalah harga satuan dari mata uang suatu negara terhadap satuan mata uang negara lainnya (Darsono, 2018:4). Menurut Firdaus (2011:131), Nilai tukar mata uang atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut Noprin (2012:163) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang nilai tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Menurut Mahtus (2014:168) kurs merupakan harga suatu uang relatif terhadap mata uang negara lain. Sedangkan menurut Salim (2010:116) kurs dari Bank Indonesia adalah kurs acuan transaksi rupiah terhadap mata uang asing lainnya.

Bank menawarkan kurs jual dan kurs beli yang berbeda untuk transaksi valuta asing. Menurut Salim (2010:115) terdapat komponen perhitungan transaksi mata uang asing diantaranya:

- a. Kurs beli adalah harga beli pihak bank atau *money changer*. Artinya, ketika kita akan menjual mata uang asing yang kita miliki, perhitungannya didasarkan pada harga beli/harga bid.
- b. Kurs jual adalah harga jual pihak bank atau *money changer*. Artinya, ketika kita ingin membeli suatu mata uang asing, yang menjadi dasar perhitungan adalah harga jual/harga ask.
- c. Kurs tengah adalah kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli. Yang dapat digunakan ketika kita ingin memperkecil kurs jual dan memperbesar kurs beli jika kita bertemu dengan lawan transaksi yang sama-sama membutuhkan.

Nilai kurs tengah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

Keteranga :

K_b = Kurs beli
K_j = Kurs Jual

2.2.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Menurut Putong (2013:422) inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih di kategori rendah. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham melalui dua cara, secara langsung maupun secara tidak langsung. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Menurut Sunariyah (2011:23) menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan daya beli uang sedangkan secara tidak langsung inflasi berpengaruh melalui perubahan tingkat bunga. Jika profitabilitas perusahaan menurun hal ini akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap pendapatan deviden yang diterima oleh investor, hal ini yang nantinya membuat investor menganggap investasi pada pasar modal kurang menarik sehingga mereka mengalihkan dananya dari pasar modal ke jenis investasi lain yang memberikan return yang lebih baik. Tingkat inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Peningkatan inflasi secara relatif

merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Namun tidak semua temuan hubungan antara inflasi dan harga saham berkorelasi negatif.

2.2.1.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Bunga yang naik ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi pada produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibanding investasi dalam saham, sehingga naiknya tingkat suku bunga simpanan bank, investor akan terdorong untuk menjual sahamnya dan mengalihkan dananya itu ke bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, bisa diketahui bahwa hubungan antara tingkat suku bunga dengan harga saham bursa tidak berpengaruh secara langsung. Tingkat suku bunga akan direspon oleh suku bunga simpanan,

bila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka suku bunga simpanan akan mengalami kenaikan, hal ini akan diikuti kenaikan suku bunga pinjaman kepada para debitur. Jika suku bunga cenderung mengalami kenaikan terus-menerus akan mendorong investor memindahkan dana dari pasar modal kepada perbankan. Bila hal ini terjadi maka harga saham juga akan mengalami penurunan harga, begitu pula sebaliknya. Sehingga hubungan antara tingkat suku bunga dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif.

2.2.1.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham

Harianto dan Sudomo (2011:15) menjelaskan bahwa keadaan nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahaan yang berorientasi pada impor, lalu membeli bahan baku dengan uang Dollar AS, terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan produksi. Hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Dengan terdepresiasi nilai rupiah akan menyebabkan biaya produksi yang ditanggung perusahaan akan naik sehingga akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Pada pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada LQ-45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: a. Secara simultan inflasi, suku bunga SBI, dan kurs (IDR/USD) berpengaruh terhadap indeks LQ-45. b. Inflasi berpengaruh positif terhadap indeks LQ-45. c. Suku bunga SBI dan kurs rupiah (IDR/USD) berpengaruh negatif terhadap indeks LQ-45.
2	Sangga Yoga Wismantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: a. Secara simultan nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap IHSG. b. Nilai tukar rupiah dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. c. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

No.	Peneliti	Judul	Hasil
3.	Abdul Karim (2021)	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara simultan diketahui secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar rupiah dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IHSG. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
4.	Septa Lukman Andes dan Aryo Prakoso (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara simultan inflasi, kurs rupiah dan suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Hanya kurs rupiah yang berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5.	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu (2013)	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG. Secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG.

No.	Peneliti	Judul	Hasil
6.	Yusnita Jayanti, Darminto, dan Nengah Sudjanah (2014)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks <i>Dow Jones</i> , dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: <ul style="list-style-type: none"> a. Secara simultan tingkat inflasi, tingkat sukubunga SBI, indeks <i>Dow Jones</i>, dan Indeks KLSE berpengaruh terhadap IHSG b. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. c. Tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. d. Indeks <i>dow jones</i> dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

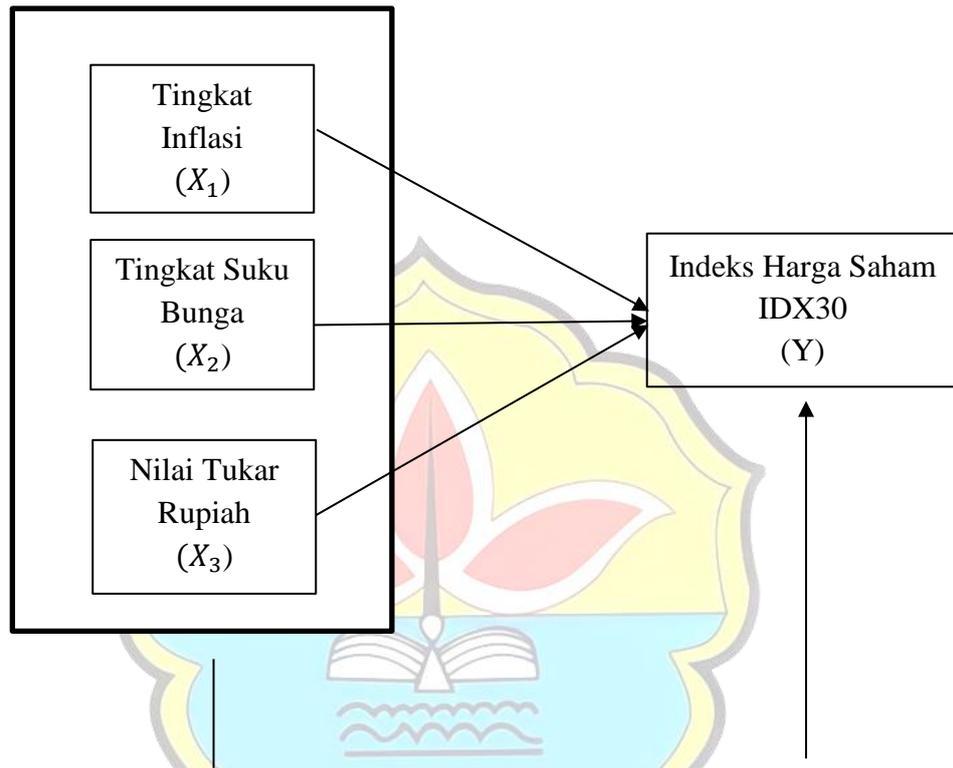
2.1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2010:60).

Dalam penelitian ini penulis menyajikan kerangka pemikiran untuk memudahkan dan memahami permasalahan yang akan diteliti dan disajikan dalam bentuk skema yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis yang didasari atas latar belakang masalah, kajian teori dan penelitian-penelitian dahulu. Variabel-variabel yang diduga menjadi pengaruh harga saham antara lain Tingkat Inflasi, Tingkat Suku bunga dan Kurs US Dollar. Dalam penelitian ini, apakah variabel-variabel tersebut

berpengaruh terhadap harga saham pada IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hubungan antara variabel bebas disimbolkan dengan huruf X dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs Us Dollar, secara simultan terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

H_2 = Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Kurs Us Dollar, secara simultan terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersumber dari data skunder. Menurut Sunyoto (2011:23) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek.

b. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), Satu Data (www.satudata.kemendag.go.id), dan Investing (www.investing.com) pada periode 2016-2021.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Studi Kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi berupa catatan-catatan dari perusahaan dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian (Sunyoto, 2011:23). Dengan ini penulis menggunakan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi dan juga data-data yang diperlukan juga diambil dari internet sebagai media dalam mengambil keputusan.

2.2.3 Metode Analisis

Metode analisis dapat dibedakan menjadi dua acara yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Sunyoto (2011:26) adalah analisis nonstatistik yang membantu dalam penelitian. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif menurut Sunyoto (2011:29) adalah analisis yang menggunakan bantuan statistic untuk membantu dalam penelitian dalam perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini yaitu deskriptif kuantitatif.

2.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk yang ditrtapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diterik kesimpulannya (Sunyoto, 2013:80) populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat dalam IDX 30.

Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sunyoto, 2011:18)

Sampel pada persusahaan ini berupa saham perusahaan yang secara terus-menerus selama periode pangamatan 2016-2021 masuk dalam Indeks IDX 30 (Indeks IDX 30 terdiri dari 30 urutan saham tertinggi

yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI dan juga merupakan 30 urutan saham tertinggi frekuensi transaksinya),

2.2.4 Alat Analisis

1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Menurut Ghazali (2016:108) Regresi Linier Berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variable dependen (Y).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :



Y	=	Indeks Harga Saham IDX30
A	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi Tingkat Inflasi
β_2	=	Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga
β_3	=	Koefisien Regresi Nilai Tukar Rupiah
X_1	=	Tingkat Inflasi
X_2	=	Tingkat Suku Bunga
X_3	=	Nilai Tukar Rupiah
E	=	Error

Sehubung dengan adanya perbedaan satuan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, maka harus ditransformasikan dalam bentuk yang smuff yakni :

$$\mathbf{LogY = a + \beta_1 LogX_1 + \beta_2 LogX_2 + \beta_3 LogX_3 + e}$$

2.2.5 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Sunyoto (2011:158) adalah uji yang akan menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas menggunakan uji statistic non parametric *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig* (2 - tailed) lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig* (2 - tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Sunyoto (2011:158) dimana uji ini ditetapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikoliniearitas adalah dari aspek berikut ini:

- 1) Dikatakan terbebas dari multikolinearitas, jika Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10.

2) Dikatakan terjadi dari multikolinearitas, jika Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10.

3. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi auto korelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi (Sunyoto, 2011:159)

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$
- 3) Terdapat autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2011:158). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dengan SPSS.

Analisis Heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara *Z prediction* (ZPERD) dan nilai residunya (SRESID). Dasar analisisnya yaitu:

- 1) Jika terjadi pola-pola tertentu, seperti titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun titik angka nol pada sumbu Y (baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola-pola tertentu pada titik-titik hasil pengolahan data yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji Secara Simultan (uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Sunyoto, 2011:147)

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

$H_2 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

b. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai f_{tabel} sebagai batas

daerah penerimaan dan penolakan hipotesis, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

c. Kriteria keputusan

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_2 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_2 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Secara Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2011:246).

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1) Pengujian X_1

$H_1 : \beta_1 = 0$: Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

$\beta_1 \neq 0$: Tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham.

2) Pengujian X_2

$H_2 : \beta_2 = 0$: Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

$\beta_2 \neq 0$: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham.

3) Pengujian X_3

$H_3 : \beta_3 = 0$: Kurs Dollar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

$\beta_3 \neq 0$: Kurs Dollar berpengaruh terhadap indeks harga saham.

b. Mementukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Kriteria keputusan

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

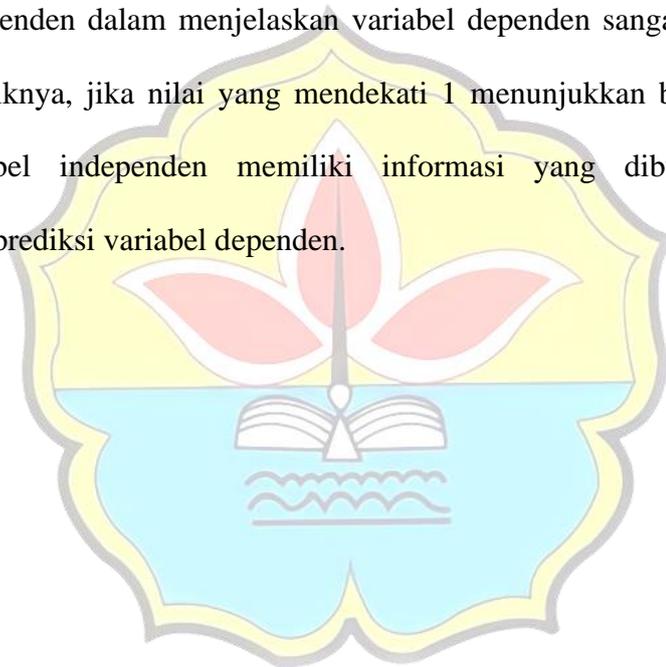
2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima artinya variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Nilai (Kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



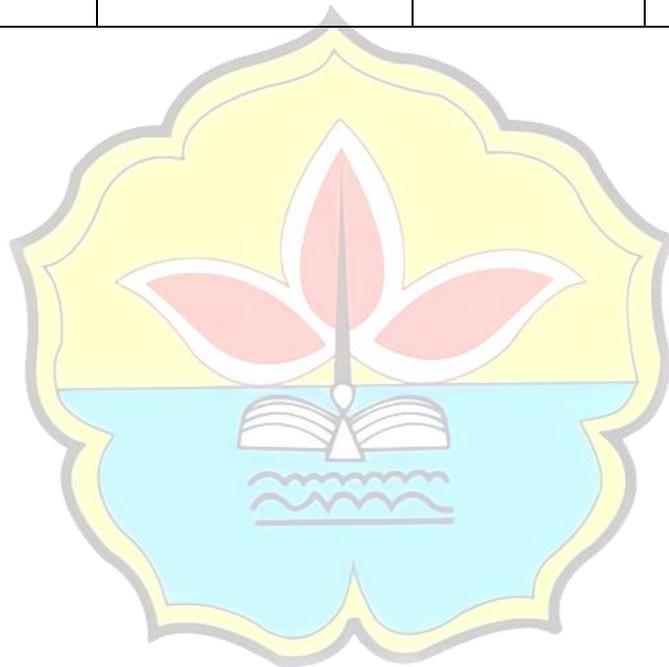
2.3 Oprasional Variabel

Oprasional Variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap varianel seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 2.2
Oprasional Variabel

No	Variable	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Tingkat Inflasi (x_1)	Inflasi adalah terjadinya kecenderungan peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:157).	$\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$	%	Rasio
2.	Tingkat Suku Bunga (x_2)	Tingkat suku bunga adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter (Siamat, 2010:139).	Ketetapan Bank Indonesia	%	Rasio
3.	Kurs USD/IDR (x_3)	Nilai tukar adalah harga satuan dari mata uang suatu negara terhadap satuan mata uang negara lainnya (Darsono, 2018:4).	Kurs tengah	Rp	Rasio

No	Variablel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
4.	Indeks Harga Saham IDX30 (Y)	Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu (Sunariyah, 2011:140).	<i>Close Price</i>	%	Rasio



BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada awal abad ke-19 Indonesia dikenal dengan nama Hindia. Sejak era baru pemerintahan Hindia Belanda mereka mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Hindia Belanda. Sumber dana dalam membangun perkebunan itu didapatkan dari orang belanda dan eropa lainnya. Transaksi saham pada perdagangan efek pertama kali tercatat pada tahun 1892, yang dilakukan oleh Perusahaan Perkebunan di Batavia yaitu *Cultuur Maatschappij Goalpara* dituliskan bahwa perusahaan tersebut menjual 400 saham dengan harga 500 gulden per saham yang beredar.

Empat tahun kemudian, *Het Centrum* juga merilis prospektus penjualan saham yang memiliki nilai hingga 105 ribu gulden dengan harga per lembar sahamnya sebesar 100 gulden. Setelah mengadakan persiapan yang matang, maka akhirnya didirikan pasar modal yang pertama di Indonesia tepatnya di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 yang bernama *Vereniging voor de Effectenhandel* atau Bursa efek dan langsung memulai aktivitas perdagangannya. Saham yang diperjual-belikan adalah saham atau obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia dimana obligasi yang diterbitkan Pemerintah provinsi dan kota praja memiliki

sertifikat saham perusahaan-perusahaan yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda kemudian efek perusahaan Belanda lainnya.

Perkembangan pasar modal di Batavia begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Hampir setengah abad berjalan sejak lembaga bursa efek dibentuk pertama kali di Batavia dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* atau Asosiasi Perdagangan Efek. Pembentukan ini dilakukan setelah pemerintah Hindia Belanda menerapkan kebijakan 'Politik Etis' pada tahun 1901. Pemerintah Hindia Belanda meyakini dengan adanya asosiasi tersebut, proses pembangunan bisa berjalan dengan baik. Mayoritas investor berasal dari orang-orang Belanda dan Eropa yang memiliki penghasilan di atas rata-rata. Namun, pecahnya Perang Dunia ke-I membuat aktivitas perdagangan saham dihentikan pada tahun 1914-1918.

Pada tahun 1925 Bursa Efek kembali dibuka sekaligus membentuk dua bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Sayangnya kabar menggembirakan ini tidak berlangsung lama karena BEI dihadapkan pada Resesi Ekonomi tahun 1929 dan pecahnya Perang Dunia II. Keadaan yang semakin memburuk membuat Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup, yang diikuti juga oleh Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940.

Bursa Efek Jakarta dibuka kembali dibuka oleh Presiden Soekarno pada 3 Juni 1952. Hingga pada akhirnya keberadaan Bursa Efek kembali tidak aktif ketika ada program nasionalisasi perusahaan Belanda pada tahun 1956 sampai 1977. Tujuan dibukanya kembali bursa ini untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Kepengurusan bursa efek ini kemudian diserahkan ke perserikatan perdagangan uang dan efek yang terdiri atas 3 bank dan bank Indonesia sebagai anggota kehormatan.

Perkembangan bursa efek ini berkembang dengan baik walaupun surat berharga yang diperdagangkan umumnya adalah obligasi oleh perusahaan Belanda dan obligasi pemerintah Indonesia lewat Bank Pembangunan Indonesia. Melalui Bank Industri Negara pada tahun 1954, 1955 dan 1958 penjualan obligasi semakin meningkat. Terjadinya sengketa kekuasaan antara pemerintah RI dengan Belanda mengenai Irian Barat maka semua bisnis Belanda di nasionalisasikan melalui Undang-Undang No. 86 tahun 1958. Sengketa ini mengakibatkan sekuritas-sekuritas dari Belanda tidak diperdagangkan lagi di bursa efek Jakarta.

Investasi Indonesia mulai berkembang pada era orde baru, dimana pada tahun 1966 merupakan masuknya investasi dari luar negeri dan munculnya investasi di dalam negeri. Investasi berperan besar dalam peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Orang yang melakukan kegiatan investasi dikenal dengan sebutan investor. Iklim

investasi yang mulai membaik pada era orde baru tersebut menggerakkan pemerintah Indonesia saat itu untuk membuat produk hukum yang dapat memberikan perlindungan hukum bagi investor yang diundangkan dalam waktu yang hampir bersamaan. Produk hukum tersebut adalah Undang-Undang No.1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang pada akhirnya disatukan menjadi Undang- Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Undang-undang ini secara garis besar memuat segala pengaturan mengenai tata cara, prosedur, dan aspek lain bagi investor asing maupun lokal dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Pada masa orde baru dikenal dengan keadaan pasar modal memiliki tiga periode diantaranya adalah periode tidur yang panjang dan bangun dari tidur yang panjang serta otomatisasi.

Periode ini pasar modal menjadi lesu peminat karena sampai dengan tahun 1988 hanya sedikit perusahaan yang tercatat di bursa efek Jakarta, yaitu hanya 24 perusahaan selama 4 tahun dan tidak ada perusahaan baru yang melantai di bursa saham. Pada saat itu

masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada tahun 1988-1990 setelah Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing.

Pada periode 1990 jumlah perusahaan yang sudah IPO menjadi 225 Perusahaan. Pada periode ini IPO menjadi peristiwa nasional dan banyak dikenal sebagai periode lonjakan IPO (IPO boom). Peningkatan ini juga disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah merubah dasar indeks gabungan menjadi nilai dasar 500 sampai dengan kuartal ketiga tahun 1990 dengan jumlah sekuritas yang tercatat meningkat menjadi 166 saham hingga 208 eminem saham.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 mulai beroperasi

dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Karena meningkatnya kegiatan transaksi yang dirasakan sudah melebihi kapasitas manual, maka bursa efek Jakarta memutuskan untuk mengotomatisasikan kegiatan transaksi di bursa. Otomatisasi atau yang lebih dikenal dengan teknologi bursa saham tentunya mengandalkan jaringan-jaringan komputer dengan menggunakan broker, Jaringan sistem perdagangan otomatis yang ditetapkan oleh bursa efek Jakarta. Selain itu, gerbang berupa komputer-komputer yang menghubungkan broker dengan mesin perdagangan. Kemudian traders workstations yang terdiri dari sejumlah terminal untuk masing-masing broker. Pada bulan Agustus 1997 krisis keuangan melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. Tidak banyak perusahaan yang melakukan IPO karena krisis keuangan tadi. Sebab penurunan nilai mata uang disebabkan karena spekulasi pedagang valas.

Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan pada tahun 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer

JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pada tahun yang sama pada 10 November, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia kemudian merger dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun berikutnya, 23 Desember 1997.

Perdagangan tanpa warkat sudah tidak dianggap efisien lagi. Banyaknya warkat yang hilang sewaktu disimpan atau sudah banyak juga warkat yang dipalsukan bahkan secara administratif dan penerbitannya akan menghambat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2003 dimasuki dengan optimisme. IHSG dibuka pada awal tahun pada tanggal 1 Januari 2003 dengan nilai 4005,44.

Tahun 2004 IHSG sudah menembus level 1000 dan diakhir tahun 2004 pada tanggal 30 Desember 2004 IHSG ditutup pada nilai 1000,23. Di tahun 2005, tanggal 3 Januari 2005 IHSG dibuka pada nilai 1038,82 poin dan pada akhir tahun pada tanggal 29 Desember 2005 IHSG ditutup pada nilai 1162,63 poin. Pada tahun 2007 IHSG menembus nilai diatas 2000 poin pada tanggal 26 April 2007 sebesar 2016,033 dan pada tanggal 22 Oktober 2007 sudah mencapai nilai 2446,76. Efektif mulai bulan November 2007 setelah diadakan Rapat

Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada 30 Oktober 2007 BEJ dan BES bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti pendirian PT *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012, dan di akhir 2012, *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan pada tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12

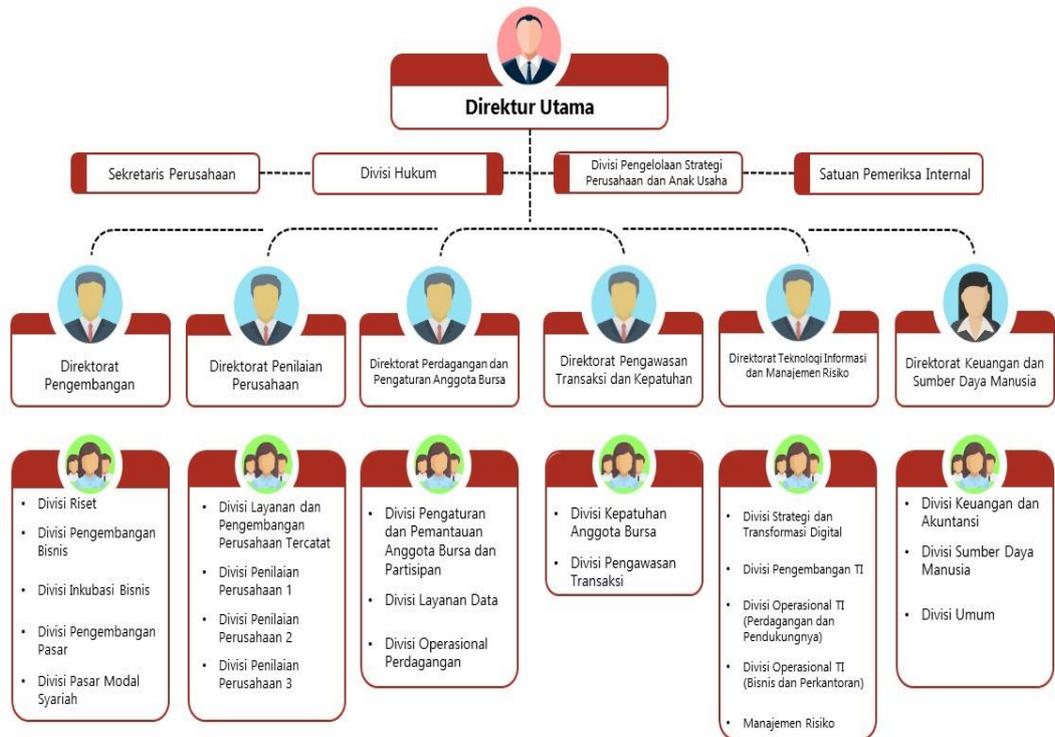
November 2015, dan kampanye ini masih dilaksanakan sampai sekarang, dan pada tahun yang sama *LQ-45 Index Futures* diresmikan.

Pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Channel* diluncurkan, dan BEI pada tahun ini turut ikut serta menyukseskan kegiatan Amnesti Pajak serta meresmikan *Go Public Information Center*. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi margin, dan peresmian *Indonesia Securities Fund*.

Pada tahun 2018 lalu, Sistem Perdagangan dan *New Data Center* telah diperbaharui, *launching* Penyelesaian Transaksi T+2 (*T+2 Settlement*) dan Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat.



3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Saham Gabungan IDX 30

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks acuan baru sejak tanggal 23 April 2012 yaitu indeks IDX 30. Indeks IDX 30 merupakan salah satu saham yang menghitung indeks rata-rata 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dalam periode yang sama dan mempertimbangkan aktivitas transaksi (nilai, frekuensi, dan hari), kapasitas pasar serta mempertimbangkan kondisi keuangan prospek pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan evaluasi minor dan mayor terhadap kelompok indeks saham IDX30 setiap 3 dan 6 bulan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah saham-saham yang terdaftar di dalamnya masih memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu likuid dan berkapitalisasi pasar besar. Kalau tidak, saham tersebut akan keluar daftar dan saham lain yang lebih sesuai bisa masuk. Itulah mengapa daftar IDX30 tak selalu sama.

Berikut ini daftar saham anggota indeks IDX 30 periode Februari sampai Juli 2022 :

Tabel 3.1
Daftar Saham Anggota IDX 30

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Berubah
3	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Berubah
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Berubah
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Berubah

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Berubah
9	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	Berubah
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Tetap
12	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	Baru
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	Berubah
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Berubah
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Berubah
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Berubah
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Tetap
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Berubah
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Tetap
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Berubah
25	TINS	Timah Tbk.	Tetap
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Tetap
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Baru

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04105634
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat dari tabel diatas Nilai Asym Sig 0,740 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.196	1.331		3.153	.002		
Tingkat Inflasi	.119	.052	.415	2.290	.025	.375	2.668
1 Tingkat Suku Bunga	-.107	.081	-.211	-1.328	.189	.485	2.060
Kurs US Dollar	-.357	.320	-.148	-1.113	.270	.695	1.440

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen yaitu Tingkat Inflasi (X_1) sebesar 0,375 , Tingkat Suku Bunga (X_2) sebesar 0,485 dan Kurs US Dollar (X_3) sebesar 0,695 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10 dan Nilai VIP dari Variabel Independen yaitu Tingkat Inflasi (X_1) sebesar 2,668, Tingkat Suku Bunga (X_2) sebesar 2,060 dan Kurs US Dollar (X_3) sebesar 1,440 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh Karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi dapat dilakukan dengan syarat menurut Sunyoto (2011: 159) yaitu $(-2 < DW < 2)$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.127	.04195	.243

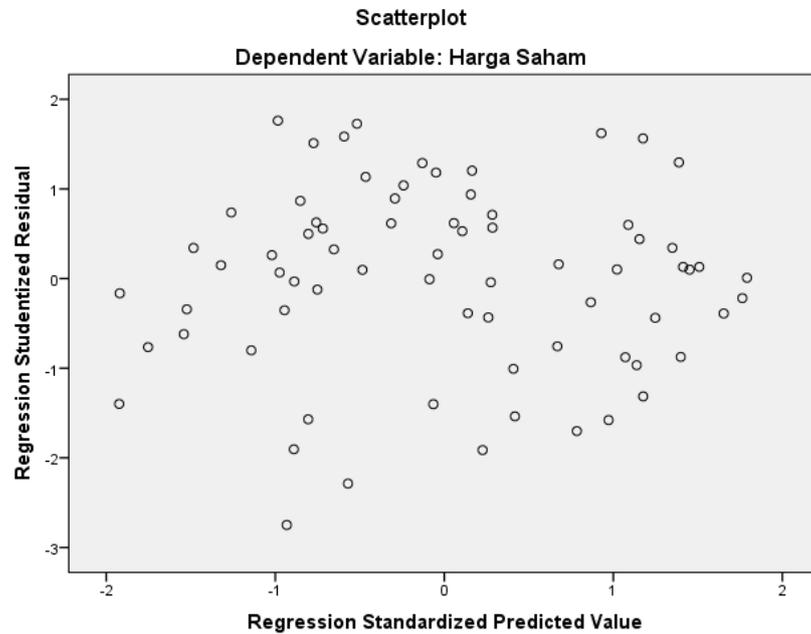
a. Predictors: (Constant), Kurs US Dollar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,243 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,243 berada di antara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,243 < 2)$.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.196	1.331		3.153	.002	
	Tingkat Inflasi	.119	.052	.415	2.290	.025	.375 2.668
	Tingkat Suku Bunga	-.107	.081	-.211	-1.328	.189	.485 2.060
	Kurs US Dollar	-.357	.320	-.148	-1.113	.270	.695 1.440

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data Diolah SPSS

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4,196 + 0,119 X_1 - 0,107 X_2 - 0,357 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

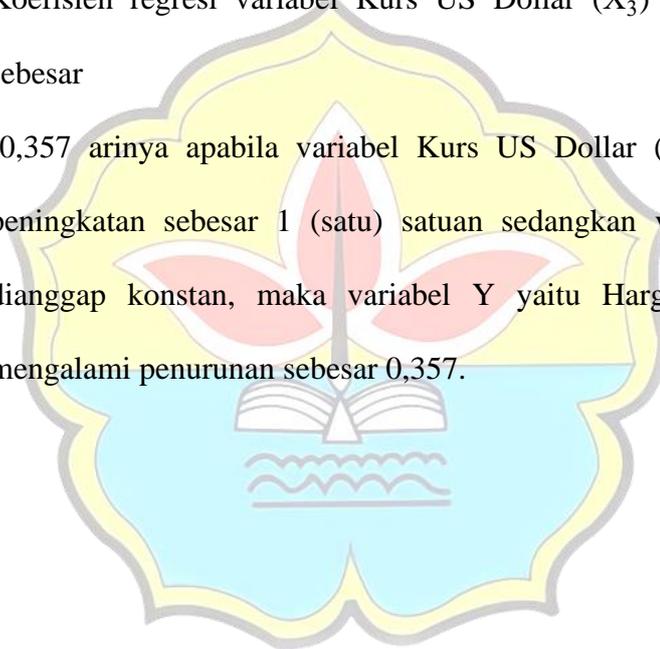
1. Nilai konstanta sebesar 4,194 artinya apabila variabel independen yaitu Tingkat Inflasi (X_1), Tingka Suku Bunga (X_2), dan Kurs US Dollar (X_3), bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetep sebesar 4,194.
2. Koefisien regresi variabel yaitu Tingkat Inflasi (X_1) bernilai positif sebesar 0,119 artinya apabila variabel yaitu Tingkat Inflasi (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel

lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,119.

3. Koefisien regresi variabel Tingka Suku Bunga (X_2) bernilai negatif sebesar -0,107 artinya apabila variabel Tingka Suku Bunga (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,107.

4. Koefisien regresi variabel Kurs US Dollar (X_3) bernilai negatif sebesar

-0,357 artinya apabila variabel Kurs US Dollar (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,357.



4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji f

Tabel 4.5
Hasil Uji F Pada Indeks IDX 30

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	4,441	.007 ^b
	Residual	.120	68	.002		
	Total	.143	71			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs US Dollar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 4,441 dengan membandingkan $f_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) (72 - 3 - 1 = 68), didapat f_{tabel} sebesar 2,74. f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (4,441 > 2,74) dan nilai signifikan $0,05 > 0,007$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). yang artinya dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

2. Uji t

Tabel 4.6
Hasil Uji T Pada Indeks IDX 30

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.196	1.331		3.153	.002		
1 Tingkat Inflasi	.119	.052	.415	2.290	.025	.375	2.668
Tingkat Suku Bunga	-.107	.081	-.211	-1.328	.189	.485	2.060
Kurs US Dollar	-.357	.320	-.148	-1.113	.270	.695	1.440

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 68$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,290 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,995. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_2 diterima artinya secara parsial variabel Tingkat Inflasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y)

2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,328 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,995. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,189 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak artinya secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,113 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,995. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,270 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak artinya secara parsial variabel Kurs Us Dollar (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.127	.04195	.243

a. Predictors: (Constant), Kurs US Dollar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,164 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu yaitu Tingkat Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2) dan Kurs US Dollar (X_3) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar $(0,164 \times 100 = 16,4\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 16,4\% = 83,6\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diimplementasikan hal-hal yaitu Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham IDX 30. Hal ini dibuktikan dengan oleh nilai f_{tabel} lebih besar dari dari f_{hitung} ($4,441 > 2,74$) dan tingkat signifikan yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,007 < 0,05$). Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar mempengaruhi Harga Saham sebesar 16,4% sedangkan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan diketahui secara bersama-sama berpengaruh signifikan antara nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan tingkat inflsi terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa Secara simultan inflasi, suku bunga , dan kurs (IDR/USD) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu (2013) menyatakan bahwa Secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada harga saham.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs US Dollar Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30

4.2.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30

Secara parsial inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal tersebut karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,290 > 1,995$) dan tingkat signifikan yang lebih kecil dari alpha ($0,025 < 0,05$). Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,119 artinya apabila Tingkat Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,119. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham IDX 30 dapat dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga.

Secara parsial terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham, karena inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas. Jika profitabilitas perusahaan menurun hal ini akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap

pendapatan deviden yang diterima oleh investor, hal ini yang nantinya membuat investor menganggap investasi pada pasar modal kurang menarik sehingga mereka mengalihkan dananya dari pasar modal ke jenis investasi lain yang memberikan return yang lebih baik.

Penelitian yang mendukung dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu (2013) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30

Secara Parsial Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,328 < 1,995$) dan tingkat signifikan lebih besar dari alpha ($0,189 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham IDX 30 tidak dipengaruhi oleh Tingkat Suku Bunga.

Penelitian yang mendukung dengan penelitian ini yaitu Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu (2013) yang

menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.3 Pengaruh Kurs US Dollar Terhadap Indeks Harga Saham IDX 30

Secara Parsial Kurs US Dollar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,113 < 1,995$) dan tingkat signifikan lebih besar dari alpha ($0,270 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurs UD Dollar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham IDX 30 tidak dipengaruhi oleh Kurs US Dollar.

Penelitian yang mendukung dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Abdul Karim (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap IHSG.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian Tingkat Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2) dan Kurs US Dollar (X_3) terhadap indeks Harga Saham (Y) pada IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) bahwa secara simultan variabel Tingkat Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2) dan Kurs US Dollar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham (Y) pada IDX 30 Periode 2016-2021.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, membuktikan bahwa Tingkat Inflasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 (Y), Tingkat Suku Bunga (X_2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 (Y) dan Kurs US Dollar (X_3) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham IDX 30 (Y).

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, apabila terjadi inflasi yang tinggi, perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangan dan pengelolaan sumber daya

lainnya, sehingga tidak terjadi kerugian yang tinggi yang menyebabkan harga saham menurun.

2. Bagi investor, dalam berinvestasi sebaiknya analisislah terlebih dahulu secara eksternal kejadian apa saja yang mempengaruhi indeks harga saham dan pada penelitian yang saya lakukan pengaruh secara eksternal terhadap indeks harga saham sangat kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. (2017). *OJK: Pasar Modal Indonesia Berkembang Sangat Pesat*. Sumber: <https://www.republika.co.id/berita/oulvh0382/ojk-pasar-modal-indonesia-berkembang-sangat-pesat> (diakses 6 Maret 2022).
- Andes, Septa Lukman dan Aryo Prakoso. (2017). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol, 10. No, 2. Hal, 8-16. Universitas Jember. Jember.
- Bank Indonesia. (2022). *Data Inflasi*. Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. (diakses 4 Januari 2022).
- Bank Indonesia. (2022). *Data Tingkat Suku Bunga*. Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>. (diakses 4 Januari 2022).
- Boediyono. (2014). *Ekonomi Internasional Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Stock Indeks Handbook*. Sumber: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. (diakses 4 Februari 2022).
- Darmadji dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Eki Rahman. (2018). *Pasar Valuta Asing: Teori dan Praktik*. Edisi Pertama. Depok: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firdaus, Ahmad. (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Harianto dan Sudomo. (2011). *Margher dan Akuisisi*, Jurnal Manajemen.
- Hasibuan, Malayu (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Investing. (2022). *IDX 30*. Sumber: <https://m.id.investing.com/indices/idx-30-historical-data> (diakses 4 februari 2022).
- Jayanti, Yusnita. Darminto dan Nengah Sudjanah. (2014). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol, 11. No, 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Karim, Abdul. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabaungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020*. Universitas Batanghari. Jambi (tidak dipublikasikan).
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawati. (2013). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol, 3. No, 6. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017*. Jurnal STEI Ekonomi. Vol, 26. No, 02. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Jakarta.
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Edisi Revisi. Bandung: PT Refika.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi 5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardja, Parthama dan Mandala Manurung. (2014). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Salim, Joko. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta: Visimedia.
- Satu Data (2022), *Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah*. Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id/exchange-rates>. (diakses 4 Februari 2022).
- Siamat, Dahlan. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

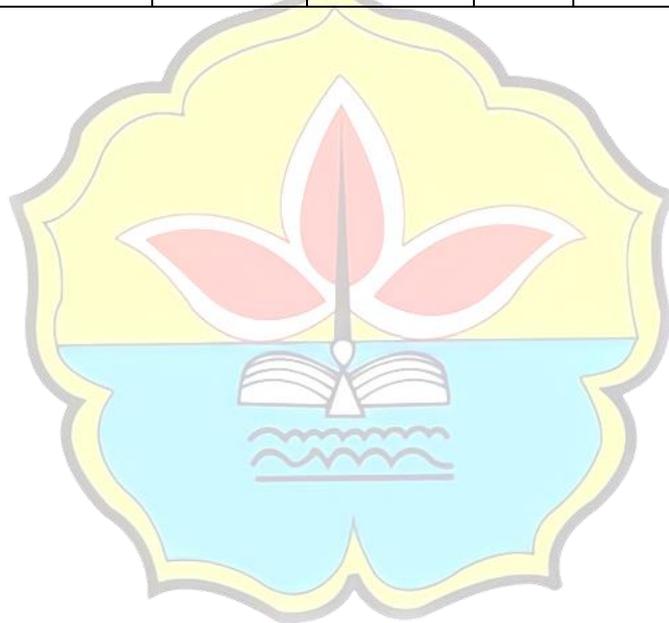
- Siswanto. (2016). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kanisius.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi 4, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utari, Dewi dkk. (2014). *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wismantara Sangga Yoga dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2017). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol, 6. No, 8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.

DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	Bulan	Variabel			
				X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	IDX 30	2016	Januari	4.14	7.25	13846	418.92
2			Februari	4.42	7.00	13395	437.10
3			Maret	4.45	6.75	13276	445.45
4			April	3.60	6.75	13204	437.75
5			Mei	3.33	6.75	13615	433.95
6			Juni	3.45	6.50	13180	459.37
7			Juli	3.21	6.50	13094	481.56
8			Agustus	2.79	5.25	13300	499.33
9			September	3.07	5.00	12998	501.33
10			Oktober	3.31	4.75	13051	460.13
11			November	3.58	4.75	13563	476.82
12			Desember	3.02	4.75	13436	474.24
13		2017	Januari	3.49	4.75	13343	474.24
14			Februari	3.83	4.75	13347	483.80
15			Maret	3.61	4.75	13321	500.89
16			April	4.17	4.75	13327	512.00
17			Mei	4.33	4.75	13321	522.74
18			Juni	4.37	4.75	13319	534.58
19			Juli	3.88	4.75	13323	531.58
20			Agustus	3.82	4.50	13531	532.22
21			September	3.72	4.25	13492	534.31
22			Oktober	3.58	4.25	13572	541.52
23			November	3.30	4.25	13514	542.17
24			Desember	3.61	4.25	13548	593.11
25		2018	Januari	3.25	4.25	13413	603.31
26			Februari	3.18	4.25	13707	600.81
27			Maret	3.40	4.25	13756	548.80
28			April	3.41	4.25	13877	522.20

29			Mei	3.23	4.50	13951	517.63
30			Juni	3.12	5.25	14404	493.42
31			Juli	3.18	5.25	14413	507.74
32			Agustus	3.20	5.50	14711	518.16
33			September	2.88	5.75	14929	518.34
34			Oktober	3.16	5.75	15227	508.28
35			November	3.23	6.00	14339	532.67
36			Desember	3.13	6.00	14481	540.77
37		2019	Januari	2.82	6.00	14072	570.79
38			Februari	2.57	6.00	14062	552.76
39			Maret	2.48	6.00	14244	560.70
40			April	2.83	6.00	14215	561.36
41			Mei	3.32	6.00	14385	541.15
42			Juni	3.28	6.00	14141	556.91
43			Juli	3.32	5.57	14026	559.72
44			Agustus	3.49	5.50	14327	545.20
45			September	3.39	5.25	14174	529.39
46			Oktober	3.13	5.00	14008	536.84
47			November	3.00	5.00	14102	523.62
48			Desember	2.72	5.00	13901	553.86
49		2020	Januari	2.68	5.00	13662	526.94
50			Februari	2.98	4.75	14234	480.39
51			Maret	2.96	4.50	16367	383.01
52			April	2.67	4.50	15157	391.78
53			Mei	2.19	4.50	14733	398.46
54			Juni	1.96	4.25	14302	412.52
55			Juli	1.54	4.00	14653	438.28
56			Agustus	1.32	4.00	14554	450.40
57			September	1.42	4.00	14918	401.32
58			Oktober	1.44	4.00	14690	428.71
59			November	1.59	3.75	14128	478.79
60			Desember	1.68	3.75	14105	502.27
61		2021	Januari	1.55	3.75	14084	486.62

62			Februari	1.38	3.50	14229	503.52
63			Maret	1.37	3.50	14572	480.83
64			April	1.42	3.50	14468	475.49
65			Mei	1.68	3.50	14310	474.73
66			Juni	1.33	3.50	14496	450.35
67			Juli	1.52	3.50	14491	438.19
68			Agustus	1.59	3.50	14374	460.77
69			September	1.60	3.50	14307	476.06
70			Oktober	1.66	3.50	14199	506.86
71			November	1.75	3.50	14340	497.26
72			Desember	1.87	3.50	14372	490.10



TINGKAT INFLASI

No	Periode	Data Inflasi
1	Desember 2021	1.87 %
2	November 2021	1.75 %
3	Oktober 2021	1.66 %
4	September 2021	1.60 %
5	Agustus 2021	1.59 %
6	Juli 2021	1.52 %
7	Juni 2021	1.33 %
8	Mei 2021	1.68 %
9	April 2021	1.42 %
10	Maret 2021	1.37 %
11	Februari 2021	1.38 %
12	Januari 2021	1.55 %
13	Desember 2020	1.68 %
14	November 2020	1.59 %
15	Oktober 2020	1.44 %
16	September 2020	1.42 %
17	Agustus 2020	1.32 %
18	Juli 2020	1.54 %
19	Juni 2020	1.96 %
20	Mei 2020	2.19 %
21	April 2020	2.67 %
22	Maret 2020	2.96 %
23	Februari 2020	2.98 %
24	Januari 2020	2.68 %
25	Desember 2019	2.72 %
26	November 2019	3.00 %
27	Oktober 2019	3.13 %
28	September 2019	3.39 %
29	Agustus 2019	3.49 %
30	Juli 2019	3.32 %
31	Juni 2019	3.28 %
32	Mei 2019	3.32 %
33	April 2019	2.83 %
34	Maret 2019	2.48 %
35	Februari 2019	2.57 %
36	Januari 2019	2.82 %

37	Desember 2018	3.13 %
38	November 2018	3.23 %
39	Oktober 2018	3.16 %
40	September 2018	2.88 %
41	Agustus 2018	3.20 %
42	Juli 2018	3.18 %
43	Juni 2018	3.12 %
44	Mei 2018	3.23 %
45	April 2018	3.41 %
46	Maret 2018	3.40 %
47	Februari 2018	3.18 %
48	Januari 2018	3.25 %
49	Desember 2017	3.61 %
50	November 2017	3.30 %
51	Oktober 2017	3.58 %
52	September 2017	3.72 %
53	Agustus 2017	3.82 %
54	Juli 2017	3.88 %
55	Juni 2017	4.37 %
56	Mei 2017	4.33 %
57	April 2017	4.17 %
58	Maret 2017	3.61 %
59	Februari 2017	3.83 %
60	Januari 2017	3.49 %
61	Desember 2016	3.02 %
62	November 2016	3.58 %
63	Oktober 2016	3.31 %
64	September 2016	3.07 %
65	Agustus 2016	2.79 %
66	Juli 2016	3.21 %
67	Juni 2016	3.45 %
68	Mei 2016	3.33 %
69	April 2016	3.60 %
70	Maret 2016	4.45 %
71	Februari 2016	4.42 %
72	Januari 2016	4.14 %

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>

TINGKAT SUKU BUNGA

NO	Periode	BI-7Day-RR
1	Desember 2021	3.50%
2	November 2021	3.50%
3	Oktober 2021	3.50%
4	September 2021	3.50%
5	Agustus 2021	3.50%
6	Juli 2021	3.50%
7	Juni 2021	3.50%
8	Mei 2021	3.50%
9	April 2021	3.50%
10	Maret 2021	3.50%
11	Februari 2021	3.50%
12	Januari 2021	3.75%
13	Desember 2020	3.70%
14	November 2020	3.75%
15	Oktober 2020	4.00%
16	September 2020	4.00%
17	Agustus 2020	4.00%
18	Juli 2020	4.00%
19	Juni 2020	4.25%
20	Mei 2020	4.50%
21	April 2020	4.50%
22	Maret 2020	4.50%
23	Februari 2020	4.75%
24	Januari 2020	5.00%
25	Desember 2019	5.00%
26	November 2019	5.00%
27	Oktober 2019	5.00%
28	September 2019	5.25%
29	Agustus 2019	5.50%
30	Juli 2019	5.75%
31	Juni 2019	6.00%
32	Mei 2019	6.00%
33	April 2019	6.00%
34	Maret 2019	6.00%
35	Februari 2019	6.00%
36	Januari 2019	6.00%

37	Desember 2018	6.00%
38	November 2018	6.00%
39	Oktober 2018	5.75%
40	September 2018	5.75%
41	Agustus 2018	5.50%
42	Juli 2018	5.25%
43	Juni 2018	5.25%
44	Mei 2018	4.75%
45	Mei 2018	4.50%
46	April 2018	4.25%
47	Maret 2018	4.25%
48	Februari 2018	4.25%
49	Januari 2018	4.25%
50	Desember 2017	4.25%
51	November 2017	4.25%
52	Oktober 2017	4.25%
53	September 2017	4.25%
54	Agustus 2017	4.50%
55	Juli 2017	4.75%
56	Juni 2017	4.75%
57	Mei 2017	4.75%
58	April 2017	4.75%
59	Maret 2017	4.75%
60	Februari 2017	4.75%
61	Januari 2017	4.75%
62	Desember 2016	4.75%
63	November 2016	4.75%
64	Oktober 2016	4.75%
65	September 2016	5.00%
66	Agustus 2016	5.25%
67	Juli 2016	6.50%
68	16 Juni 2016	6.50%
69	Mei 2016	6.75%
70	April 2016	6.75%
71	Maret 2016	6.75%
72	Februari 2016	7.00%
73	Janumari 2016	7.25%

<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>

NILAI TUKAR RUPIAH DOLLAR AS TERHADAP RUPIAH

Tahun	USD
2021	
Januari	14,084.00
Februari	14,229.00
Maret	14,572.00
April	14,468.00
Mei	14,310.00
Juni	14,496.00
Juli	14,491.00
Agustus	14,374.00
September	14,307.00
Oktober	14,199.00
November	14,340.00
Desember	14,269.00
2020	
Januari	13,662.00
Februari	14,234.00
Maret	16,367.00
April	15,157.00
Mei	14,733.00
Juni	14,302.00
Juli	14,653.00
Agustus	14,554.00
September	14,918.00
Oktober	14,690.00
November	14,128.00
Desember	14,105.00
2019	
Januari	14,072.00
Februari	14,062.00
Maret	14,244.00
April	14,215.00
Mei	14,385.00
Juni	14,141.00
Juli	14,026.00
Agustus	14,237.00
September	14,174.00
Oktober	14,008.00
November	14,102.00

Desember	13,901.00
2018	
Januari	13,413.00
Februari	13,707.00
Maret	13,756.00
April	13,877.00
Mei	13,951.00
Juni	14,404.00
Juli	14,413.00
Agustus	14,711.00
September	14,929.00
Oktober	15,227.00
November	14,339.00
Desember	14,481.00
2017	
Januari	13,343.00
Februari	13,347.00
Maret	13,321.00
April	13,327.00
Mei	13,321.00
Juni	13,319.00
Juli	13,323.00
Agustus	13,351.00
September	13,492.00
Oktober	13,572.00
November	13,514.00
Desember	13,548.00
2016	
Januari	13,846.00
Februari	13,395.00
Maret	13,276.00
April	13,204.00
Mei	13,615.00
Juni	13,180.00
Juli	13,094.00
Agustus	13,300.00
September	12,998.00
Oktober	13,051.00
November	13,563.00
Desember	13,436.00

<https://satudata.kemendag.go.id/exchange-rates>

DATA HISTORIS IDX 30

Periode	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan%
Des '21	497,10	499,18	509,70	495,55	15,88B	-0,04%
Nov '21	497,27	510,20	519,63	495,32	25,75B	-1,89%
Okt '21	506,86	474,21	522,45	469,23	40,24B	6,47%
Sep '21	476,06	461,76	476,06	447,78	28,87B	3,32%
Ags '21	460,77	441,96	463,75	437,27	22,19B	5,15%
Jul '21	438,19	452,57	459,17	438,19	22,49B	-2,70%
Jun '21	450,35	482,45	491,55	445,33	28,77B	-5,14%
Mei '21	474,73	475,48	477,23	453,45	22,92B	-0,16%
Apr '21	475,49	480,81	487,29	464,83	22,55B	-1,11%
Mar '21	480,83	509,45	520,72	471,90	31,36B	-4,51%
Feb '21	503,52	485,72	516,99	472,49	44,02B	3,47%
Jan '21	486,62	504,01	553,06	485,12	30,85B	-3,12%
Des '20	502,27	482,58	528,90	477,34	31,20B	4,90%
Nov '20	478,79	425,71	504,29	421,62	34,73B	11,68%
Okt '20	428,71	405,76	433,34	404,03	28,94B	6,83%
Sep '20	401,32	450,40	463,77	398,08	27,38B	-10,90%
Ags '20	450,40	438,28	468,60	414,99	30,63B	2,77%
Jul '20	438,28	412,52	443,17	411,17	31,28B	6,24%
Jun '20	412,52	398,46	442,19	391,44	43,80B	3,53%
Mei '20	398,46	391,78	398,46	355,37	27,84B	1,71%
Apr '20	391,78	383,01	424,24	358,21	31,48B	2,29%
Mar '20	383,01	480,89	511,89	311,24	31,63B	-20,27%
Feb '20	480,39	523,71	538,93	462,00	16,99B	-8,83%
Jan '20	526,94	555,28	566,21	526,94	9,94B	-4,86%
Des '19	553,86	525,90	559,97	525,28	9,46B	5,77%
Nov '19	523,62	536,50	546,52	515,52	9,85B	-2,46%
Okt '19	536,84	528,91	552,16	507,28	20,48B	1,41%
Sep '19	529,39	545,30	551,77	518,96	18,27B	-2,90%
Ags '19	545,20	558,81	559,90	517,96	22,63B	-2,60%
Jul '19	559,72	560,03	567,64	549,87	38,70B	0,51%
Jun '19	556,91	551,04	558,20	539,83	12,66B	2,91%
Mei '19	541,15	561,69	562,61	490,67	19,75B	-3,60%
Apr '19	561,36	563,10	584,31	547,78	14,52B	0,12%
Mar '19	560,70	556,39	564,66	543,89	16,16B	1,44%
Feb '19	552,76	573,31	576,49	544,98	26,57B	-3,16%
Jan '19	570,79	541,15	571,29	539,43	31,57B	5,55%
Des '18	540,77	541,35	547,83	525,81	21,29B	1,52%
Nov '18	532,67	511,65	539,90	494,86	27,74B	4,80%

Okt '18	508,28	514,51	520,70	478,18	34,48B	-1,94%
Sep '18	518,34	519,65	519,65	480,28	17,37B	0,04%
Ags '18	518,16	509,86	529,94	482,96	20,42B	2,05%
Jul '18	507,74	497,59	518,71	474,04	20,04B	2,90%
Jun '18	493,42	520,29	532,30	477,57	15,49B	-4,68%
Mei '18	517,63	522,77	535,70	489,72	24,17B	-0,88%
Apr '18	522,20	549,39	573,75	510,66	18,99B	-4,85%
Mar '18	548,80	602,32	605,78	540,36	20,47B	-8,66%
Feb '18	600,81	606,12	616,12	592,16	22,91B	-0,42%
Jan '18	603,31	594,56	621,46	576,08	26,13B	1,72%
Des '17	593,11	551,41	596,24	549,46	17,64B	9,39%
Nov '17	542,17	543,02	561,83	541,41	20,61B	0,12%
Okt '17	541,52	536,72	546,39	530,48	31,07B	1,35%
Sep '17	534,31	531,20	538,22	521,60	17,37B	0,39%
Ags '17	532,22	533,14	538,49	519,08	22,05B	0,12%
Jul '17	531,58	536,66	545,92	525,09	12,77B	-0,56%
Jun '17	534,58	524,34	536,53	517,73	8,01B	2,27%
Mei '17	522,74	514,58	540,80	505,31	13,93B	2,10%
Apr '17	512,00	502,93	518,14	498,46	10,79B	2,22%
Mar '17	500,89	483,94	507,36	480,81	14,23B	3,53%
Feb '17	483,80	477,87	488,56	477,42	12,82B	2,01%
Jan '17	474,24	475,87	486,80	469,23	10,87B	-0,54%
Des '16	476,82	462,71	482,37	445,85	13,42B	3,63%
Nov '16	460,13	502,39	507,76	449,82	22,08B	-8,22%
Okt '16	501,33	504,27	512,79	494,50	14,05B	0,46%
Sep '16	499,04	496,78	513,61	475,80	16,66B	-0,06%
Ags '16	499,33	490,54	509,46	489,55	20,02B	3,69%
Jul '16	481,56	461,02	492,36	454,32	15,16B	4,83%
Jun '16	459,37	434,65	461,04	430,12	18,43B	5,86%
Mei '16	433,95	436,01	440,67	420,46	14,69B	-0,87%
Apr '16	437,75	445,10	456,24	434,29	16,52B	-1,73%
Mar '16	445,45	435,82	454,34	435,34	18,48B	1,91%
Feb '16	437,10	419,50	444,29	409,58	17,53B	4,34%
Jan '16	418,92	412,72	424,81	399,92	15,29B	1,01%

<https://id.investing.com/indices/idx-30-historical-data>

DATA SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04105634
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.196	1.331		3.153	.002		
Tingkat Inflasi	.119	.052	.415	2.290	.025	.375	2.668
1 Tingkat Suku Bunga	-.107	.081	-.211	-1.328	.189	.485	2.060
Kurs US Dollar	-.357	.320	-.148	-1.113	.270	.695	1.440

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.127	.04195	.243

- a. Predictors: (Constant), Kurs US Dollar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi
b. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.023	3	.008	4.441	.007 ^b
Residual	.120	68	.002		
Total	.143	71			

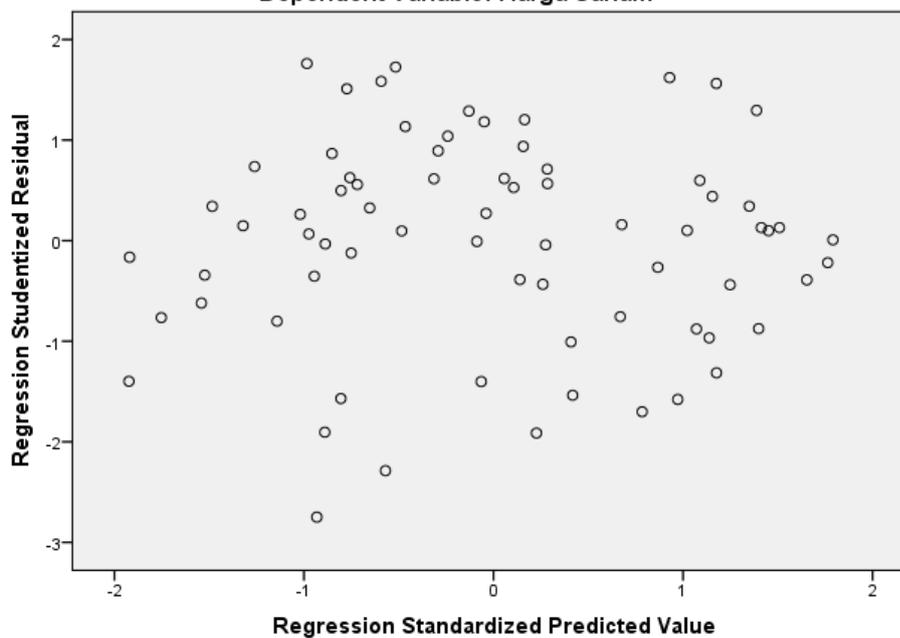
a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs US Dollar, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi

Sumber : Data Diolah SPSS

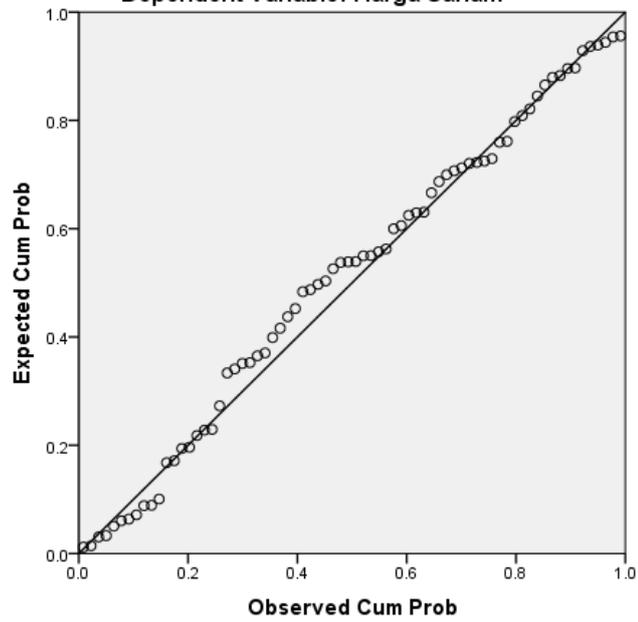
Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



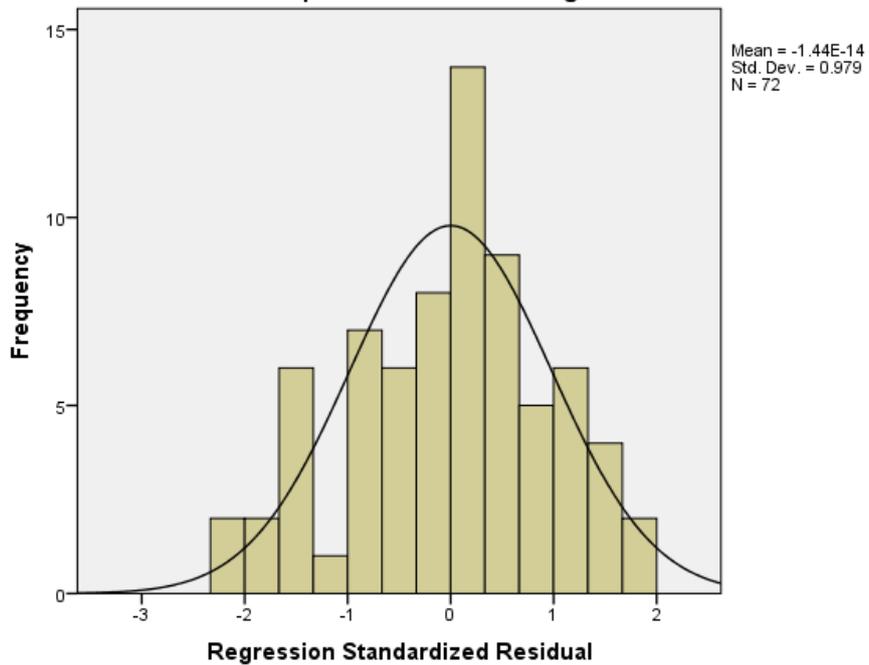
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Histogram

Dependent Variable: Harga Saham



TITIK PRESENTASE DISTRIBUSI T

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah

luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi F untuk
Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78

